

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual atau dwibahasawan, yaitu masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Dalam proses berkomunikasi, masyarakat Indonesia pada umumnya menggunakan bahasa daerah masing-masing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kedua bahasa tersebut terkadang digunakan secara bersamaan, baik secara lisan maupun tulisan. Saling pengaruh itu dapat dilihat pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi dengan bahasa daerah atau sebaliknya.

Bahasa daerah bersama bahasa Indonesia ada secara berdampingan, antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia terjadi saling pengaruh (Moeliono, 1988: 20). Proses saling mempengaruhi ini terjadi karena adanya kontak bahasa yang terkadang sifatnya mengganggu kemurnian dari tiap-tiap bahasa. Saling pengaruh itu dapat dilihat pada pemakaian bahasa daerah yang dipengaruhi oleh unsur bahasa Indonesia yang memunculkan realitas bahasa yang berbeda, salah satunya adalah interferensi.

Menurut Stork (dalam Alwasilah, 1985: 131) interferensi berasal dari kata *interference* yang berarti kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua. Weinreich (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 120) berpendapat bahwa istilah interferensi pertama kali digunakan untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa

lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Dengan kata lain, interferensi dapat diartikan sebagai percampuran dua bahasa atau saling pengaruh antara kedua bahasa.

Dalam proses interferensi ada tiga unsur yang mengambil peran, yaitu (1) bahasa sumber atau bahasa donor, (2) bahasa penyerap atau resipien, dan (3) unsur serapan atau importasi. Dalam peristiwa kontak bahasa, mungkin pada suatu peristiwa, suatu bahasa menjadi donor, dan pada peristiwa yang lain bahasa tersebut menjadi bahasa penyerap atau resipien. Saling serap merupakan peristiwa yang umum terjadi dalam kontak bahasa (Suwito, 1983: 46).

Bahasa Minangkabau sebagai salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia, tidak luput dari adanya proses saling pengaruh antarbahasa. Bahasa Minangkabau sebagai bahasa daerah merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau, termasuk pada kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi yang berasal dari berbagai sekolah di Bukittinggi.

Bukittinggi tidak hanya terkenal dengan makanan yang enak dan pemandangan yang indah. Kota wisata populer di Sumatera Barat ini juga boleh dikatakan sebagai tempat yang wajib dikunjungi bagi penggemar belanja. Di sana terdapat banyak tempat belanja di sekitar Jam Gadang, salah satunya yang banyak dikunjungi oleh penduduk lokal maupun wisatawan adalah pasar Butik atau nama lainnya adalah pasar *Putiah*.

Jika mendengar kata butik mungkin sebagian orang beranggapan bahwa tempat tersebut merupakan toko yang menjual pakaian modern dengan harga mahal

dibandingkan dengan harga pakaian yang biasa ditemukan di pasaran. Namun, di pasar Butik Bukittinggi, hal tersebut tidaklah demikian karena pasar Butik tersebut merupakan tempat khusus menjual barang-barang fashion bekas. Mulai dari celana, kemeja, baju kaos, tas, dompet, sepatu, hingga jaket tebal untuk musim dingin.

Dengan banyaknya variasi barang yang dijual, tidak heran jika penggemar pasar Butik datang dari berbagai kalangan. Bukan hanya orang tua, kalangan pelajar juga menjadi pelanggan setia pasar Butik Bukittinggi untuk berburu barang-barang bekas yang disediakan. Lokasi pasar butik tidak jauh dari jejeran kios penjual nasi kapau atau yang biasa disebut dengan los *lambuang* atau jika datang dari arah puncak jenjang ampek puluah lalu belok ke kiri maka akan sampai di pasar Butik.

Interferensi yang ditemukan pada kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi adalah interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara formal maupun informal dapat menimbulkan terjadinya interferensi. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang dituturkan itu sudah mendapat pengaruh dari bahasa ibu.

Contoh interferensi yang digunakan oleh kalangan pelajar di pasar Butik Bukittinggi, yaitu:

A: *Elok-eloklah milih baju tu jan sampai dapek yang **cabik**.*  
'Baik-baiklah memilih baju jangan sampai dapat yang robek.

Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang dituturkan oleh kalangan pelajar, terjadi penghilangan fonem pada suku kata kedua, yaitu

penghilangan fonem vokal /a/ pada kata *cabiak* dalam bahasa Minangkabau tetapi dalam bahasa Indonesia dituturkan oleh kalangan pelajar menjadi kata *cabik*.

A: *Bisuak kamari wak liak lah!*

‘Besok kita kesini lagi ya!’

B: *Kan **melala** taruih pangana kalian.*

‘Kalian maunya main terus’

Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang terjadi pada peristiwa tutur di atas, yaitu penggantian fonem di awal kata. Kata *malala* dalam bahasa Minangkabau dituturkan menjadi kata *melala*. Kata tersebut mengalami perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/.

Pasar Butik di Kota Bukittinggi menjadi pilihan penulis sebagai tempat sumber data karena keberagaman pelajar yang mengunjungi tempat tersebut. Para pelajar yang datang mengunjungi pasar Butik berasal dari berbagai macam daerah dan sekolah di Bukittinggi. Selain itu, para pelajar yang bersekolah di Bukittinggi tidak hanya berasal dari sekitar kawasan Bukittinggi, namun ada juga yang berasal dari luar kawasan Bukittinggi. Kalangan pelajar cenderung menggunakan interferensi karena dipengaruhi oleh kebiasaan mencampuradukkan beberapa bahasa, khususnya kebiasaan mengindonesiakan bahasa Minangkabau. Dari pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa interferensi yang digunakan oleh pelajar di pasar Butik Bukittinggi terjadi pada kalangan pelajar yang masih duduk di bangku SMP dan SMA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, yaitu :

- 1) Apa sajakah bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi?
- 2) Tataran lingual apa sajakah yang terjadi pada interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi.
- 2) Menjelaskan pada tataran lingual yang mengalami interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi.

- 3) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi.

#### **1.4 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015:6) membagi metode dan teknik penelitian atas tiga, yaitu : metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian analisis data.

##### **1.4.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Pada metode dan teknik penyediaan data ini, metode yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak, yaitu menyimak percakapan para pelajar di Pasar Butik Bukittinggi yang menggunakan interferensi. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu penulis menyadap tuturan yang sedang berlangsung. Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pertuturan. Selain teknik SBLC, dalam penelitian ini digunakan teknik Simak Libat Cakap (SLC), yaitu penulis menyimak sekaligus diikuti dengan berpartisipasi dalam pembicaraan pelajar. Selanjutnya, sambil menyimak digunakan pula teknik rekam, yaitu merekam semua tuturan antarsesama penutur. Dalam pengambilan data, peneliti mencatat tuturan yang mengandung interferensi.

Selanjutnya, metode cakap digunakan karena terjadi percakapan antara penulis dengan pelajar. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pancing. Teknik pancing digunakan untuk memancing informan kearah pembicaraan yang diinginkan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik cakap semuka. Teknik cakap semuka dilakukan dengan percakapan langsung, tatap muka, dan secara langsung dengan pelajar yang berada di pasar Butik Bukittinggi.

#### **1.4.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam tahap analisis data ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan metode padan pragmatis. Metode padan translasional dengan mentranslasi interferensi yang digunakan oleh pelajar di Pasar Butik Bukittinggi menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Metode padan pragmatis, dengan mitra tutur sebagai alat penentunya, yaitu mitra tutur pelajar di Pasar Butik Bukittinggi.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB) dengan menggunakan daya banding membedakan.

Selain metode padan, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode agih untuk menganalisis tataran lingual yang mengalami interferensi. Metode agih alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih

terdiri dari dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik bagi unsur langsung adalah membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat penggerakannya adalah instuisi kebahasaan. Adapun teknik lanjutannya adalah teknik baca markah (BM).

Teknik baca markah merupakan teknik analisis dengan menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkahan (Sudaryanto, 2015: 129). Penulis melihat secara langsung pemarkah dari data yang bersangkutan.

#### **1.4.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Metode penyajian formal adalah penyajian dengan menggunakan notasi, singkatan, dan simbol, sedangkan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241)

#### **1.5 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang-orang yang memakai, lamanya pemakaian (sepanjang hidup penutur), dan luas daerah serta lingkungan pemakaiannya (Sudaryanto, 1990: 36). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang mengandung interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kecil data yang dianggap dapat mewakili keseluruhan data yang dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai seluruh data penelitian (KBBI, 2014: 1217). Sampel dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung interferensi yang digunakan oleh pelajar di Pasar Butik Bukittinggi, khususnya kalangan SMP dan SMA. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan November 2017 di sekitar Pasar Butik Bukittinggi.

## **1.6 Tinjauan Kepustakaan**

Beberapa penelitian tentang interferensi telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di Pasar Butik Bukittinggi belum ada yang meneliti. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

- 1) Yumaida Tri Ningsih (2016), dengan judul skripsi “Interferensi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Pelajar SD N 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang: Suatu Tinjauan Sociolinguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia di kalangan pelajar SD N 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang.
- 2) Muthia Adyta (2015), dengan judul skripsi “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Minangkabau dalam Nama-nama Kelurahan di Kota Padang dan Kanagarian di Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi

terjadinya interferensi dalam nama-nama kelurahan di Kota Padang dan kanagarian di Kabupaten Padang Pariaman.

- 3) Any Budiarti (2013), “Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris Pada Abstrak Jurnal Ilmiah”. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 12:36 Wib dari <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2014/02/2-Any-Budiarti-ok.pdf>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan jenis interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris pada abstrak jurnal ilmiah.
- 4) Ella Novita (2004), dengan judul skripsi “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Minangkabau di Surat Kabar Canang pada Kolom Carito Minang Modern: Tinjauan Sociolinguistik”. Ia menyimpulkan bahwa adanya interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau pada bidang fonologi yang berupa interferensi bentuk diferensiasi. Fonem yang berkekurangan dan interferensi pada bentuk reinterpretasi, bidang morfologi yang berupa pemasukan unsur-unsur bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau dan bidang unsuriah yang berupa bentuk kata. Interferensi yang banyak ditemukan dari hasil analisis data terdapat pada kolom Carito Minang Modern dalam surat kabar canang adalah pada bidang fonologi (tataran bunyi) pada bentuk diferensiasi fonem yang berkekurangan dan bidang morfologi yang berupa pemasukan afiks-afiks bahasa Indonesia.

Penelitian tentang interferensi sudah dilakukan oleh banyak peneliti di berbagai tempat. Namun, penulis beranggapan bahwa setiap daerah dan masyarakatnya mempunyai ciri khas tersendiri, begitu juga di kota Bukittinggi. Penelitian ini akan

membahas interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan oleh kalangan pelajar di pasar Butik Bukittinggi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan. Bab II berisi kerangka teori. Bab III yang berisikan analisis terhadap data interferensi yang digunakan oleh kalangan pelajar di pasar Butik Bukittinggi. Bab IV berisikan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

